

**INTERPRETASI KESEIMBANGAN DIRI DALAM KONSEP
ZEN PADA PENCIPTAAN KERAMIK SENI**



PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

**INTERPRETASI KESEIMBANGAN DIRI DALAM KONSEP
ZEN PADA PENCIPTAAN KERAMIK SENI**

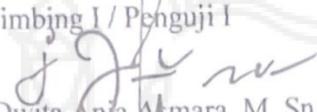


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2025

Tugas Akhir berjudul :

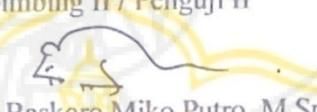
Interpretasi Keseimbangan Diri dalam Konsep Zen pada Penciptaan Keramik
Seni diajukan oleh Imantopo Dipo Suksma, NIM 2012213022, Program Studi S-1
Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan dan telah disetujui
oleh Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2025
dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Pengaji I


Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP. 19640720 199303 2 001/NIDN. 0020076404

Pembimbing II / Pengaji II


Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn.

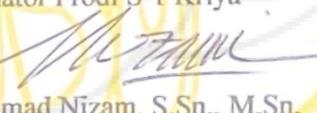
NIP. 19741225 199903 1 001/NIDN. 0025127405

Cognate/ Pengaji Ahli


Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

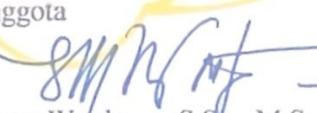
NIP. 19621114 199102 2 001/NIDN. 0014116206

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Ahmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

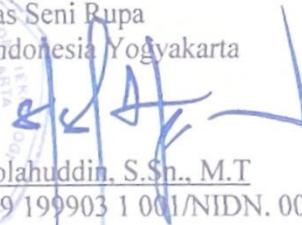
NIP. 19720928 20003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya/Program Studi S-1 Kriya
Seni/ Anggota


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sh., M.Sn.

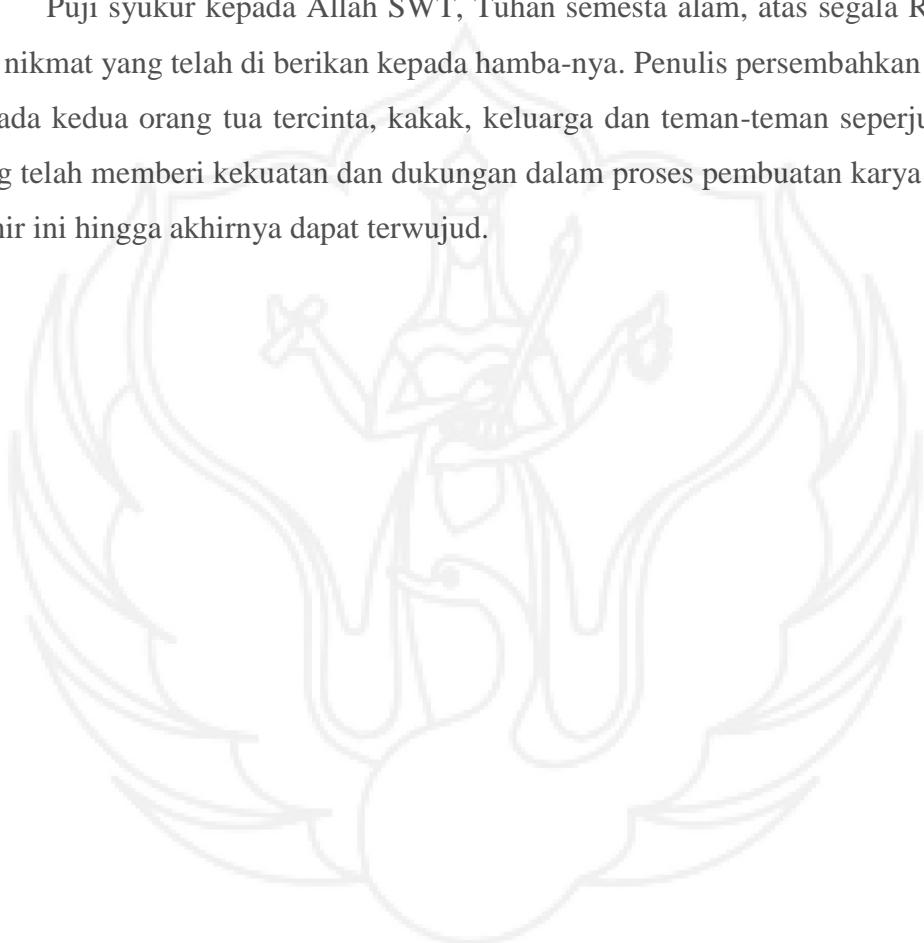
NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sh., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala Rahmat dan nikmat yang telah di berikan kepada hamba-nya. Penulis persembahkan hal ini kepada kedua orang tua tercinta, kakak, keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah memberi kekuatan dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



MOTTO

“Life is like stepping onto a boat which is about to sail out to sea and sink. “
—*Shunryu Suzuki*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Januari 2026



Imantopo Dipo Suksma

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu‘alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Seluruh rasa hormat penulis berikan kepada pihak yang telah membimbing dan memberi bantuan selama proses penulisan dan pembuatan karya, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Ahmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
7. Dr. , Noor Sudiyati , M.Sn. Pengaji Ahli yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
8. Bapak atau Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
9. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuannya dalam pencarian sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
10. Kedua orang tua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan semangat.
11. Teman-teman Terratala Studio, Citrus Studio, dan Keramik 20 yang selalu mendukung dan menginspirasi pada setiap proses berkarya.

12. Sasenitala, yang memberikan ruang untuk berproses, membakar semangat berkarya, dan mengiringi proses studi ini.
13. Semua teman-teman, yang tidak bisa dituliskan satu per satu.

Penulis menyadari, laporan Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Imantopo Dipo Suksma

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL LUAR | ii |
| HALAMAN JUDUL DALAM | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERSEMPAHAN & MOTTO | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR SKEMA | xiv |
| INTISARI | xv |
| ABSTRACT | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan | 4 |
| C. Tujuan Dan Manfaat | 4 |
| D. Metode Pendekatan dan Penciptaan | 4 |
| BAB II KONSEP PENCIPTAAN | 7 |
| A. Sumber Penciptaan | 7 |
| B. Landasan Teori | 12 |
| BAB III PROSES PENCIPTAAN | 14 |
| A. Data Acuan | 14 |
| B. Analisis Data Acuan | 17 |
| C. Rancangan Karya | 18 |
| 1. Sketsa Alternatif | 18 |
| 1. Sketsa Terpilih: | 21 |
| D. Proses Perwujudan | 28 |
| 1. Bahan dan Alat | 28 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Teknik Penggerjaan | 31 |
| 3. Tahap Perwujudan | 32 |
| E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya | 40 |
| 1. Kalkulasi biaya pembuatan karya 1 | 40 |
| 2. Kalkulasi biaya pembuatan karya 2 | 41 |
| 3. Kalkulasi biaya pembuatan karya 3 | 42 |
| 4. Kalkulasi biaya pembuatan karya 4 | 43 |
| 5. Kalkulasi biaya pembuatan karya 5 | 44 |
| 6. Kalkulasi biaya pembuatan karya 6 | 45 |
| 7. Kalkulasi biaya pembuatan karya 7 | 46 |
| 8. Kalkulasi biaya pembuatan karya 8 | 47 |
| 9. Kalkulasi biaya Keseluruhan Karya | 48 |
| BAB IV TINJAUAN KARYA | 49 |
| A. Tinjauan Umum | 49 |
| B. Tinjauan Khusus | 51 |
| 1. Tinjauan Karya 1 | 51 |
| 2. Tinjauan Karya 2 | 53 |
| 3. Tinjauan Karya 3 | 55 |
| 4. Tinjauan Karya 4 | 57 |
| 5. Tinjauan Karya 5 | 59 |
| 6. Tinjauan Karya 6 | 61 |
| 7. Tinjauan Karya 7 | 63 |
| 8. Tinjauan Karya 8 | 65 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| WEBTOGRAFI | 71 |
| LAMPIRAN | 72 |
| A. Foto Poster Pameran | 72 |
| B. Foto Situasi Pameran | 73 |

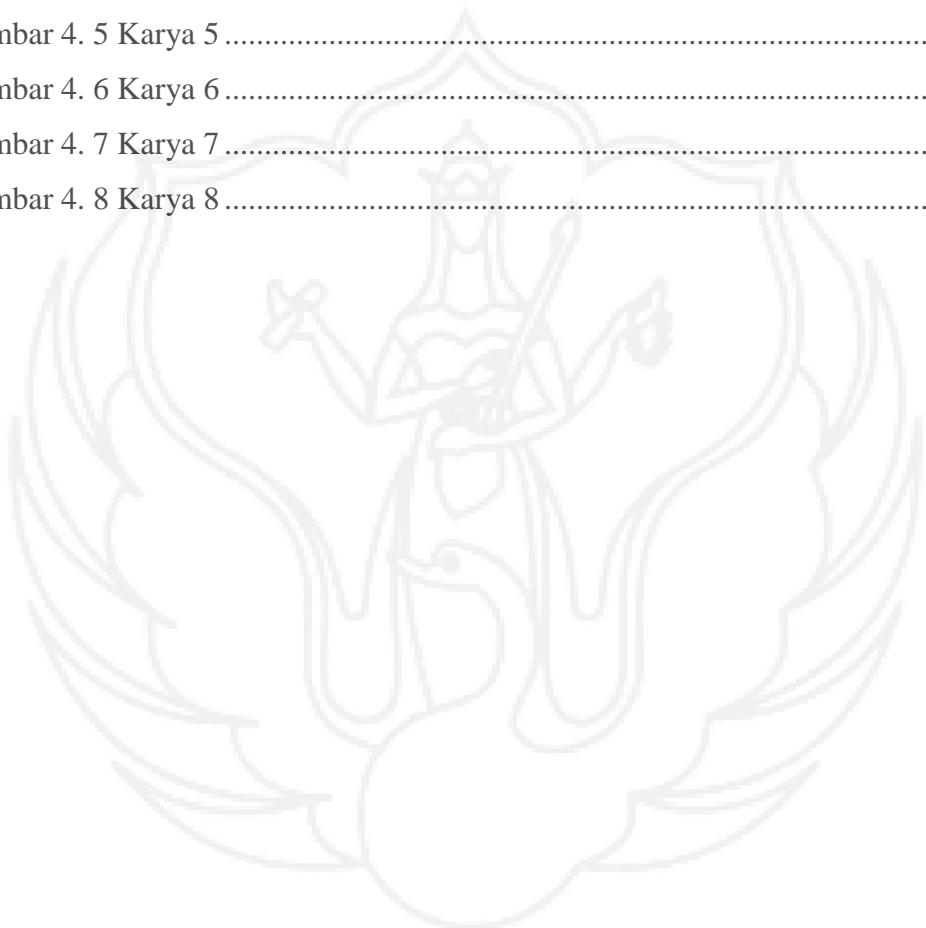
| | |
|-------------------------|-----------|
| C. Katalog | 74 |
| D. Biodata | 74 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Refrensi Bentuk Keseimbangan | 9 |
| Gambar 2. 2 Refrensi Bentuk Keseimbangan | 10 |
| Gambar 3. 1 Refrensi Bentuk Keseimbangan | 14 |
| Gambar 3. 2 Refrensi Bentuk Visualisasi Patung Zen | 14 |
| Gambar 3. 3 Refrensi Bentuk Tumpuk-menumpuk atau Stack | 15 |
| Gambar 3. 4 Refrensi Kombinasi Glasir dan Bentuk Visual | 15 |
| Gambar 3. 5 Refrensi Pendisplayan untuk Karya | 16 |
| Gambar 3. 6 Refrensi Display dan Media untuk Karya | 16 |
| Gambar 3. 7 Sketsa Alternatif 1, Gambar 3. 8 Sketsa Alternatif 2 | 18 |
| Gambar 3. 9 Sketsa alternatif 3, Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif 4 | 19 |
| Gambar 3. 11 Sketsa alternatif 4, Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 5 | 19 |
| Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif 6, Gambar 3. 14 Sketsa Alternatif 7 | 20 |
| Gambar 3. 15 Sketsa alternatif 8, Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif 9 | 20 |
| Gambar 3. 17 Sketsa Terpilih 1 | 21 |
| Gambar 3. 18 Sketsa Terpilih 2 | 22 |
| Gambar 3. 19 Sketsa Terpilih 3 | 23 |
| Gambar 3. 20 Sketsa Terpilih 4 | 24 |
| Gambar 3. 21 Sketsa Terpilih 5 | 25 |
| Gambar 3. 22 Sketsa Terpilih 6 | 26 |
| Gambar 3. 23 Sketsa Terpilih 7 | 27 |
| Gambar 3. 24 Sketsa Terpilih 8 | 27 |
| Gambar 3. 25 Proses Membuat Desain | 33 |
| Gambar 3. 26 Proses Menguli | 33 |
| Gambar 3. 27 Proses Pembentukan | 34 |
| Gambar 3. 28 Proses Pengeringan | 35 |
| Gambar 3. 29 Proses Pembakaran | 35 |
| Gambar 3. 30 Proses Pewarnaan Glasir | 36 |
| Gambar 3. 31 Proses Penyusunan Karya | 39 |
| Gambar 4. 1 Karya 1 | 51 |
| Gambar 4. 2 Karya 2 | 53 |

| | |
|---------------------------|----|
| Gambar 4. 3 Karya 3 | 55 |
| Gambar 4. 4 Karya 4 | 57 |
| Gambar 4. 5 Karya 5 | 59 |
| Gambar 4. 6 Karya 6 | 61 |
| Gambar 4. 7 Karya 7 | 63 |
| Gambar 4. 8 Karya 8 | 65 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Bahan-bahan yang Digunakan dalam Proses Perwujudan | 28 |
| Tabel 3. 2 Bahan-bahan yang Digunakan dalam Proses Perwujudan | 29 |
| Tabel 3. 3 Resep/komposisi Glasir | 37 |
| Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1 | 40 |
| Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2 | 41 |
| Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3 | 42 |
| Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4 | 43 |
| Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5 | 44 |
| Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6 | 45 |
| Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7 | 46 |
| Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 8 | 47 |
| Tabel 3. 12 Kalkulasi Biaya Keseluruhan | 48 |

DAFTAR SKEMA

| | |
|----------------------------------|----|
| Skema 3. 1 Skema Perwujudan..... | 32 |
|----------------------------------|----|



INTISARI

Penciptaan ini berangkat dari dorongan penulis untuk memahami dan merefleksikan keseimbangan diri antara ketegangan, pikiran, dan realitas. Penulis juga terinspirasi ketika membaca buku “Zen Mind, Beginner’s Mind” yang ditulis oleh Shunryu Suzuki, menjadi dorongan konseptual untuk merumuskan tujuan penciptaan, yaitu menginterpretasikan nilai-nilai dalam konsep Zen seperti keseimbangan diri, kesadaran, penerimaan, dan keberlangsungan proses alami ke dalam karya keramik seni sebagai bentuk visual dan ruang kontemplatif.

Proses penciptaan ini menggunakan Pendekatan Estetika Zen, metode ini relevan jika digunakan dalam penciptaan ini. Nilai-nilai mendasar dalam metode konsep Zen adalah *Mindfulness* (kesadaran penuh), *Mind* (pikiran pemula, *Non-duality* (ketidakterpisahan) dan *Natural Process* (proses alami). Metode pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan mengelaborasi keindahan karya seni yang penulis ciptakan, yaitu seni keramik. Pada perwujudan penulis menerapkan metode penciptaan menurut Sp. Gustami yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, dan perwujudan. Implementasi dari tahap metode penciptaan ini dengan pencarian sumber data dari ide tentang zen, membuat 17 sketsa lalu dipilih sebanyak delapan sketsa rancangan, lalu mewujudkannya menjadi karya keramik seni.

Hasil penciptaan meliputi delapan karya keramik seni berjudul Menghargai Paradoks; Menerima Diri Sepenuhnya, Pikiran yang Tunggal, Meninggalkan Jejak Diri, Sebagaimana, Adanya, Menuju Kesadaran, Mengembalikan Diri, Memberi Ruang pada Eksistensi, dan Gulma-Gulma di Kepala. Melalui karya ini penulis berharap mampu menginspirasi serta menunjukkan bahwa seni keramik dapat menjadi media kontemplatif untuk mengekspresikan keharmonisan antara diri dan kehidupan menurut pemahaman mengenai konsep Zen.

Kata kunci: Keseimbangan Diri, Konsep Zen, Seni Keramik

ABSTRACT

This creation stems from the author's desire to understand and reflect on the balance between tension, thoughts, and reality. The author was also inspired by reading the book "Zen Mind, Beginner's Mind" written by Shunryu Suzuki, which became the conceptual impetus for formulating the purpose of creation, namely to interpret the values in the concept of Zen such as self-balance, awareness, acceptance, and the continuity of the natural process into ceramic artworks as a visual form and contemplative space.

This creative process uses the Zen Estetique Approach, a method that is relevant when applied to this creation. The fundamental values in the Zen concept The methods are Mindfulness (full awareness), Mind (beginner's mind), Non-duality (non-separation), and Natural Process (natural process). This approach is used to examine and elaborate on the beauty of the artistic works created by the author, namely, ceramic art. In its realization, the author applies Sp. Gustami's method of creation which consists of three main stages, namely exploration and realization. The implementation of this stage of the creation method involves searching for data sources from ideas about Zen, making 17 sketches, selecting eight design sketches, and then realizing them into works of ceramic art.

The results of the creation include eight ceramic artworks titled Menghargai Paradoks; Menerima Diri Sepenuhnya, Pikiran yang Tunggal, Meninggalkan Jejak Diri, Sebagaimana, Adanya, Menuju Kesadaran, Mengembalikan Diri, Memberi Ruang pada Eksistensi, dan Gulma-Gulma di Kepala. Through this work, the author hopes to inspire and demonstrate that ceramic art can serve as a contemplative medium for expressing harmony between the self and life according to the understanding of the concept of Zen.

Keywords: *Self-Balance, Concept of Zen, Ceramic Art*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan ungkapan pengalaman yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Seni menjadi ekspresi secara visual akan pengalaman keseharian, persoalan, dan masalah. Suatu perwujudan dari problematika yang telah dihadapi. Peran seni tidaklah hanya sebagai media ekspresi namun juga sebagai refleksi bagi seniman dan penikmatnya. Seringkali seniman dalam berkarya karya seni berangkat dari pengalaman, refleksi, maupun pergulatan batin terhadap kehidupan. Hal ini mendorong penulis untuk menghadirkan karya seni yang tidak hadir begitu saja, melainkan tumbuh dari kebutuhan manusia untuk memahami, menghayati, serta merefleksikan kembali realitas yang dialaminya. Seni rupa, khususnya melalui medium keramik, menghadirkan ruang bagi perenungan yang tidak hanya bersifat visual, tetapi juga meresap dalam seni, lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Bermula ketika penulis membaca sebuah buku yang membahas tentang konsep Zen oleh Shunryū Suzuki, berjudul "*Zen Mind, Beginner's Mind*" Penulis mendapatkan perspektif baru dalam memahami hubungan antara kesadaran, tindakan, dan penciptaan artistik. Buku ini menekankan pengalaman langsung dan kesadaran diri dalam menghadapi realitas kehidupan, menjadikannya relevan sebagai dasar pemikiran ketika proses berkarya seni. Konsep Zen secara keseluruhan bukanlah ajaran yang mengurung diri dalam dogma, melainkan pengalaman langsung yang menekankan kesadaran penuh pada momen yang dihadapi saat itu.

Pikiran pemula yang digagas dalam konsep Zen memberi ruang bagi keterbukaan, kebaruan, dan keseimbangan tanpa beban prasangka (Shunryū Suzuki, 1970:21). Zen merupakan teknik meditasi, kata "Zen" dari Bahasa Mandarin ialah Ch'an, singkatan dari ch'an-na, serapan dari istilah Sanskertanya "Dhyana" atau dalam bahasa Pali adalah "jhana" yang berarti meditasi. Zen merupakan aliran Buddhisme Mahayana yang berakar pada praktik meditasi. Tradisi ini berkembang di Tiongkok dan Jepang dengan praktik utama berupa

zazen (meditasi duduk) serta penggunaan *koan* (cerita atau dialog) sebagai sarana kontemplasi, dengan tujuan mencapai pengalaman *satori* (pencerahan). Dalam sejarah keagamaan dan intelektual Asia, Zen mempunyai posisi penting, dan sejak abad ke-20 mendapat perhatian besar di dunia Barat karena kedalaman spiritual serta nilai kemanusiaannya.

Konsep Zen bagi penulis menawarkan kesadaran akan kesederhanaan, keseimbangan, dan keheningan. Nilai-nilai ini menjadi inspirasi dalam seni, di mana gestur karya dimaknai sebagai simbol kerendahan hati, penghormatan, dan pelepasan ego. Konsep Zen menekankan keterhubungan antara tubuh, pikiran, dan lingkungan, serta mengajarkan hidup secara sederhana, selaras dengan alam, dan hadir penuh pada setiap momen. Prinsip ini juga menekankan penerimaan dan ketidakberpihakan, serta menemukan keindahan dalam ketidak sempurnaan melalui konsep *wabi-sabi*. Dalam konteks seni keramik, nilai-nilai tersebut terwujud melalui hubungan penulis dengan material tanah liat, karena dalam penciptaan karya keramik menuntut ketenangan, kesabaran, dan penerimaan terhadap kemungkinan keberhasilan maupun kegagalan.

Setiap kejutan yang muncul dalam proses berkeramik justru dimaknai sebagai bagian dari perjalanan artistik yang selaras dengan konsep Zen. Menurut penulis konsep Zen dalam seni lebih menekankan pengalaman langsung dan spontanitas, bukan sekadar pencarian bentuk simetris atau ornamen yang rumit. Selain dari itu, penulis juga memahami bahwa konsep Zen mencakup pada keselarasan emosional dan spiritual antara penulis, material, dan prosesnya. Hal ini terwujud melalui bentuk yang sederhana, seperti pada tekstur alami, warna yang jujur, serta ruang kosong yang memberi peluang bagi penikmat seni untuk merenung pada hasil karya yang dipamerkan. Berdasarkan hal tersebut, Zen bukan hanya menghadirkan karya visual, tetapi juga pengalaman kontemplatif yang mendalam.

Menurut penulis konsep Zen mengajarkan juga praktik *mindfulness* (kesadaran penuh) dalam setiap langkah. Hal ini mendorong seni yang tidak hanya berbicara pada estetika, tetapi juga pada perasaan tenang dan seimbang.

Karya menjadi cerminan dari kondisi batin dan kedalaman diri seorang pencipta karya itu sendiri.

Penulis ingin mewujudkan keramik seni yang bukan sekadar menghadirkan bentuk visual, melainkan juga ruang perenungan yang mencerminkan hubungan erat antara manusia, alam, dan pengalaman batin. Melalui keramik, penulis dapat mengekspresikan nilai-nilai filosofis yang mendalam, seperti kesederhanaan, keseimbangan, dan penerimaan, yang selaras dengan prinsip Zen. Pada praktik penciptaan, prinsip ini mendorong penulis untuk menghadirkan karya dengan sikap batin yang tenang, terbuka, dan penuh kesadaran terhadap proses, bukan semata-mata hasil akhir. Proses tersebut diharapkan dapat membentuk pemahaman kepada penikmat karyanya nanti bahwa seni tidak lahir dari keterpaksaan, melainkan dari pengalaman hidup yang dijalani dengan penuh perhatian.

Karya keramik seni yang diciptakan oleh penulis diharapkan dapat menginspirasi atau memberikan wawasan tentang konsep Zen seutuhnya dan juga menyuguhkan ruang hening yang memberi kesempatan bagi penikmatnya untuk berinteraksi secara kontemplatif. Menurut penulis seni keramik dapat dipandang sebagai cerminan dari pencarian makna hidup yang lebih dalam, menghadirkan harmoni antara seniman, material, dan lingkungan, serta menjadi sarana untuk mengekspresikan keseimbangan batin di tengah dinamika kehidupan modern yang serba cepat.

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan tanah liat *stoneware* Sukabumi dan Pacitan, dikerjakan dengan teknik *pinch* (pijit), serta diselesaikan menggunakan glasir berwarna dominan gelap seperti hijau, merah, hitam, dan warna glasir logam lainnya. Visual karya dirancang dalam bentuk tiga dimensi dengan konsep tumpuk-menumpuk, tumpang tindih, dan instalasi yang menyertainya, sebagai interpretasi dari keseimbangan diri dalam konsep Zen. Setiap karya akan ditampilkan dengan variasi tata letak yang berbeda sehingga menegaskan karakter, ciri khas, sekaligus menghadirkan pengalaman visual yang beragam bagi penikmat seni.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apa itu konsep Zen?
2. Bagaimana proses penciptaan karya dengan tema interpretasi keseimbangan diri dalam konsep Zen pada penciptaan keramik seni?
3. Bagaimana hasil karya dengan tema interpretasi keseimbangan diri dalam konsep Zen pada penciptaan keramik seni?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan konsep karya keramik dengan tema interpretasi keseimbangan diri dalam konsep Zen pada penciptaan keramik seni.
 - b. Mewujudkan hasil penciptaan dalam karya keramik dengan tema interpretasi keseimbangan diri dalam konsep Zen pada penciptaan keramik seni.
 - c. Mengimplementasikan praktik Zen, pada karya keramik seni dengan tema Interpretasi Keseimbangan Diri Dalam Konsep Zen.
2. Manfaat
 - a. Memperlihatkan hasil interpretasi penulis tentang keseimbangan diri dalam konsep Zen agar pembaca atau penikmat karya bisa merasakan makna keseimbangan, ketenangan dalam konsep Zen melalui karya seni keramik.
 - b. Dapat menjadi wadah edukasi untuk lebih memahami tentang konsep Keseimbangan Diri dalam konsep Zen.
 - c. Mengajak para penikmat seni untuk menerapkan konsep Zen pada kehidupan sehari-hari.
 - d. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat yang berguna untuk menambah refrensi tentang perkembangan seni keramik.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadikan yang belum ada menjadi ada. Proses ini dilakukan secara bertahap, penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan beberapa metode pendekatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

a. Estetika Zen

Pendekatan ini berisi tentang konsep atau uraian-uraian tentang Zen secara utuh, untuk selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk karya. Zen menjadi dasar pemahaman untuk memahami makna Zen sebenarnya. Pendekatan ini dipilih karena dirasa mampu untuk membaca konsep, makna, proses, dan struktur visual dalam penciptaan karya seni, termasuk karya keramik seni yang berhubungan dengan wujud interpretatif dari pengalaman batin dan keseimbangan diri pada konsep Zen.

Sebagaimana ditekankan Shunryu Suzuki dalam buku *Zen Mind, Beginner's Mind*, bahwa segala aspek mendasar dalam konsep Zen adalah *Mindfulness* (kesadaran penuh), *Beginner's Mind* (pikiran pemula), *Non-duality* (ketidakterpisahan) dan *Natural Process* (proses alami). Metode pendekatan ini digunakan untuk menerapkannya menjadi karya seni, terutama seni keramik. Pendekatan Zen ini digunakan untuk mempelajari makna atau konsep Zen dari aspek yang berkaitan pada karya interpretasi keseimbangan diri dalam konsep Zen. Metode ini diharapkan mampu memperjelas dari sumber ide penulis untuk menciptakan karya, lalu dipilih kembali agar mendapatkan hasil yang berkesinambungan dengan tema yang digunakan, prosesnya, hingga menjadi wujud karya yang bertemakan interpretasi keseimbangan diri dalam konsep Zen yang sesuai dengan prinsip seni yang dipelajari.

2. Metode Penciptaan

Penulis mempergunakan metode penciptaan Sp. Gustami yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya), dan perwujudan (pembuatan karya) (Gustami, 2004:29-32). Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut:

- a. Tahap Eksplorasi meliputi langkah pengembalaan jiwa dan eksplorasi dalam pencarian sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung ketika melakukan

praktik dalam membuat keramik, maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Ide yang diungkapkan juga menghasilkan konteks, tema dan jawaban dari persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.

- b. Tahap Perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantarnya rancangan desain alternatif berupa sketsa. Penulis membuat 17 sketsa. Sketsa tersebut dipilih sebanyak delapan sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas, potongan, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.
- c. Tahap Perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan. Oleh karena itu penulis melakukan uji bahan utama berupa tanah liat Sukabumi dan melakukan tes glasir yang akan digunakan nantinya. Proses pembuatan karya akan dilakukan sesempurna mungkin, sehingga karya yang akan dihasilkan sesuai dengan desain yang dibuat pada proses diawal.